

---

---

## KONTRIBUSI KADER POSYANDU TERHADAP PARTISIPASI IBU BALITA DALAM KEGIATAN POSYANDU

---

---

<sup>1</sup>Astri Sapariah, <sup>2</sup>Feni Afrianti

<sup>1</sup>Dosen Akademi Keperawatan Al-Ikhlas

<sup>2</sup>Mahasiswa Akademi Keperawatan Al-Ikhlas

---

<i>Article Info</i>	<i>Abstrak</i>
<b>Article History:</b> <i>Posyandu cadre, mother's activeness, Posyandu visits, participation</i>	<b>Latar Belakang</b> Keberhasilan posyandu sebagai layanan kesehatan dasar masyarakat sangat dipengaruhi oleh peran aktif kader posyandu. Kader merupakan ujung tombak pelayanan yang berinteraksi langsung dengan masyarakat, khususnya ibu balita. <b>Tujuan</b> Mengetahui hubungan antara peran kader dan keaktifan ibu balita dalam kunjungan posyandu Kenanga. <b>Metode</b> Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Populasi penelitian adalah ibu balita di Posyandu Kenanga sebanyak 127 orang. Sampel diambil sebanyak 96 responden menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> . Data dikumpulkan melalui kuesioner dan daftar kehadiran, lalu diolah menggunakan SPSS. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret hingga Mei 2025. <b>Hasil Dan Pembahasan</b> Dari 96 responden, sebagian besar (92,7%) menilai kader posyandu berperan aktif dan 71,9% ibu balita aktif mengunjungi posyandu. Hasil uji <i>statistic Chi-square</i> menunjukkan nilai $p = 0,043 (< 0,05)$ , yang berarti terdapat hubungan signifikan antara peran kader dan keaktifan ibu balita. Peran kader dalam edukasi, pendampingan, dan komunikasi terbukti dapat meningkatkan partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu. <b>Kesimpulan</b> Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara peran kader dan keaktifan ibu balita dalam kunjungan posyandu.
<b>Keywords:</b> Kader posyandu, keaktifan ibu, kunjungan posyandu, partisipasi	

---

---

**Corresponding author** : Astri Sapariah  
**Email** : [astri@akper-alikhlas.id](mailto:astri@akper-alikhlas.id)

### PENDAHULUAN

Posyandu termasuk dalam bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang bertujuan memperluas akses pelayanan kesehatan dasar melalui partisipasi aktif warga. Kegiatan utamanya meliputi pemantauan tumbuh kembang balita, imunisasi, penyuluhan gizi, serta pelayanan ibu hamil dan menyusui. Tujuan utamanya mencakup penurunan angka kematian ibu dan anak, pencegahan stunting, serta pengendalian penyakit menular (kementerian Kesehatan, 2021).

Pelaksanaan Posyandu melibatkan kader yang telah mendapatkan pelatihan

dari puskesmas. Kader menjalankan sistem lima meja yang mencakup pendaftaran, penimbangan, pencatatan, penyuluhan, hingga pelayanan dasar. Kualitas layanan Posyandu sangat dipengaruhi oleh kinerja kader, termasuk kemampuannya dalam edukasi, pendampingan, dan membangun hubungan dengan masyarakat (Saeni & Irwan, 2022).

Partisipasi ibu dalam membawa balita ke Posyandu sangat bergantung pada inisiatif dan keterlibatan kader. Kader berperan dalam memotivasi, memberikan informasi, serta membantu ibu mengenali kebutuhan kesehatan anak. Ketika kader menjalankan perannya secara optimal, partisipasi ibu cenderung meningkat, sehingga berdampak pada keberhasilan

program kesehatan anak di masyarakat (Purba & Sugiantini, 2023).

Berdasarkan laporan World Health Organization, angka kematian ibu secara global masih tergolong tinggi, mencapai 287.000 kasus. Sementara itu, kematian bayi baru lahir pada tahun 2022 tercatat sebanyak 2,3 juta jiwa. Di Indonesia, data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan prevalensi balita underweight menurun menjadi 15,9%. Meski demikian, jumlah kematian ibu justru mengalami peningkatan, dari 4.005 kasus pada tahun 2022 menjadi 4.129 kasus pada tahun 2023. Kematian tersebut banyak disebabkan oleh perdarahan, infeksi, hipertensi dalam kehamilan, serta komplikasi persalinan. Kematian bayi juga meningkat dari 20.882 kasus pada tahun 2022 menjadi 29.945 kasus pada tahun berikutnya, dengan penyebab terbanyak meliputi bayi berat lahir rendah (BBLR), prematuritas, dan asfiksia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Di tingkat lokal, data Kabupaten Bogor menunjukkan bahwa kematian ibu sempat menurun pada 2021 dibandingkan tahun sebelumnya, namun kembali meningkat hingga Agustus 2023, dengan 48 kematian ibu dan 287 kematian bayi baru lahir tercatat di 101 puskesmas. Sebagian besar penyebab kematian tersebut sebenarnya dapat dicegah melalui upaya promotif dan preventif seperti pemeriksaan kehamilan secara rutin (ANC), keikutsertaan dalam kelas ibu hamil, dan pembinaan oleh tenaga kesehatan (pemerintah kabupaten bogor, 2023).

Kader Posyandu turut bertanggung jawab dalam pendataan dan pencatatan kegiatan secara sistematis melalui Sistem Informasi Posyandu (SIP). Keakuratan data ini bergantung pada partisipasi dan kedisiplinan kader. Ketika kader tidak aktif, kegiatan Posyandu berjalan tidak optimal dan status gizi balita sulit terpantau secara dini (Syam et al., 2020). Oleh karena itu, pemerintah melalui Rencana Strategis Kemenkes 2020–2024 menargetkan peningkatan jumlah Posyandu aktif minimal 80% pada tahun 2023 dan 85% pada tahun

2024. Meskipun jumlah Posyandu mencapai 301.068 unit dengan 1,4 juta kader, capaian pada 2022 baru mencapai 48,44%, masih jauh dari target 75% (Kemenkes, 2024).

Hasil studi pendahuluan di Posyandu Kenanga RT 01 RW 09 Desa Tugujaya menunjukkan bahwa dari 127 ibu yang memiliki balita, hanya sekitar 70 orang yang hadir saat kegiatan seperti imunisasi atau pembagian vitamin. Dari jumlah tersebut, hanya sekitar 30 ibu yang rutin membawa balitanya setiap bulan. Wawancara terhadap 10 ibu balita mengungkapkan bahwa sebagian datang karena kesadaran pribadi, sementara lainnya termotivasi oleh ajakan kader melalui kunjungan rumah atau pesan WhatsApp. Beberapa ibu hanya hadir saat program tertentu berlangsung, dan sebagian lainnya jarang datang karena alasan kesibukan atau merasa anaknya dalam keadaan sehat.

Selain komunikasi langsung, pemanfaatan teknologi digital khususnya grup WhatsApp telah menunjukkan efektivitas signifikan dalam meningkatkan keaktifan ibu balita di Posyandu (Fahriani et al., 2025). Selain itu, pemantauan pola tumbuh kembang selama pandemi menggunakan WhatsApp grup juga terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan tindakan ibu balita (Wahyuni, 2021).

Temuan ini memperlihatkan bahwa peran kader sangat berpengaruh dalam mendorong keaktifan ibu balita ke Posyandu. Meskipun sudah banyak penelitian mengenai faktor-faktor kunjungan ke Posyandu, penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara peran kader dan keaktifan ibu di wilayah ini belum ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara peran kader dan keaktifan ibu dalam kunjungan ke Posyandu Kenanga.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis korelasional, dengan pendekatan *Cross-Sectional*, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu waktu untuk mengetahui hubungan

antara peran kader dan keaktifan ibu dalam kunjungan Posyandu. Lokasi penelitian berada di Posyandu Kenanga RT 01 RW 09 Desa Tugujaya Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 127 ibu balita yang terdaftar di Posyandu Kenanga. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai kriteria inklusi yang ditetapkan peneliti. Berdasarkan perhitungan dengan *margin of error* 5%, diperoleh jumlah sampel sebanyak 96 responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup yang digunakan untuk mengukur karakteristik responden (usia, pendidikan, pekerjaan), peran kader (edukasi, motivasi, pendampingan, dan pelayanan), serta keaktifan ibu dalam membawa balitanya ke Posyandu. Penilaian keaktifan juga diperkuat dengan data kehadiran dari buku absensi Posyandu. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase dari masing-masing variabel, serta analisis bivariat dengan menggunakan *uji chi-square*, untuk mengetahui hubungan antara peran kader dengan keaktifan ibu dalam kunjungan Posyandu. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah  $p < 0,05$ .

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisis Univariat

**Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Usia Responden**

Usia	N	%
19 – 23 Tahun	6	6,3%
24 – 28 Tahun	27	28,1%
29 – 33 Tahun	30	31,3%
34 – 38 Tahun	17	17,7%
39 – 44 Tahun	16	16,7 %
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan distribusi status usia Dari tabel 1 di atas dapat diketahui mayoritas usia

responden berusia 29 – 33 tahun yaitu sebanyak 30 orang (31.3 %) dan minoritas berusia 19 – 23 tahun sebanyak 6 orang (6.3%).

### Pekerjaan

**Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden**

Pekerjaan Ibu	N	%
Buruh	5	5.2%
IRT	63	65.6%
Petani	2	2.1%
PNS	4	4.2%
Swasta	16	16.7%
Wirausaha	6	6.3%
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan distribusi kategori pekerjaan ibu. Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga berjumlah 63 orang (65,6%), dan yibu yang bekerja sebagai petani berjumlah 2 orang (2,1%).

### Pendidikan

**Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden**

Pndidikan	N	%
SD	35	36,5%
SMP	30	31,3%
SMA	24	25,0%
PT	7	7,3%
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan distribusi kategori pendidikan ibu terbanyak adalah sekolah dasar 35 responden (36,5%) dan memiliki pendidikan terendah yaitu perguruan tinggi sebanyak 7 responden (7,3%).

### Peran Kader

**Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden**

Peran Kader	N	%
-------------	---	---

<b>Berperan</b>	89	92.7%
<b>Tidak Berperan</b>	7	7.3%
<b>Total</b>	96	100 %

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian peran kader terhadap posyandu balita Berperan sejumlah 89 responden (92,7%) dan Tidak Berperan sejumlah 7 responden (7,3%) dari 96 responden.

### Keaktifan Ibu dalam Kunjungan Posyandu Balita

**Tabel 1.5 Distribusi Frekuensi keaktifan ibu**

Keaktifan Ibu	N	%
<b>Aktif</b>	69	71.9%
<b>Tidak Aktif</b>	27	28.1%
<b>Total</b>	96	100 %

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa sebagian distribusi pada kategori kunjungan balita terbanyak adalah aktif sebanyak 69 responden (71,9%) dan kunjungan balita paling sedikit adalah kurang aktif sebanyak 27 responden (28,1%).

## 2. Bivariat

Peran Kader	Kunjungan Balita						P-value
	Aktif		Tidak Aktif		Total		
	F	%	F	%	F	%	
<b>Berperan</b>	64	66,7	25	26,0	89	92,7	0,043
<b>Tidak Berperan</b>	5	5,2	2	2,1	7	7,3	
<b>Total</b>	69	71,9	27	28,1	96	100,0	

Berdasarkan tabel di atas hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa uji statistic *Chi-Square*  $\rho$  - value 0,043 dimana  $\rho$ - value < 0,05 yang artinya adanya hubungan antara peran kader dengan kunjungan ibu balita di podyandu kenanga Rt 01 Rw 09 Desa Tugujaya Kec.Cigombong Kab.Bogor. Berdasarkan

analisis juga di dapatkan bahwa semakin kader berperan maka partisipasi ibu semakin aktif dalam kunjungan posyandu.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Peran Kader Terhadap Keaktifan Ibu dalam Kunjungan Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa uji statistic *Chi-Square*  $\rho$  - value 0,043 dimana  $\rho$ - value < 0,05 yang artinya terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara keterlibatan kader dan partisipasi ibu dalam kegiatan Posyandu kenanga. Dari total 96 responden, sebanyak 89 orang (92,7%) menyatakan bahwa kader berperan aktif dalam kegiatan Posyandu. Dari kelompok ini, 64 orang (66,7%) termasuk dalam kategori aktif atau rutin membawa anaknya ke Posyandu, sedangkan 25 orang (26,0%) tidak rutin. Sementara itu, hanya 7 responden (7,3%) yang menyatakan bahwa kader tidak berperan, dan dari jumlah tersebut, 5 orang (5,2%) tetap rutin datang ke Posyandu, sementara 2 orang (2,1%) tidak rutin. Jika dilihat dari total keaktifan ibu, sebanyak 69 ibu (71,9%) tercatat rutin melakukan kunjungan ke Posyandu, dan 27 ibu (28,1%) tidak rutin. Angka ini memperkuat bahwa kehadiran dan keterlibatan kader dalam berbagai kegiatan, seperti penyuluhan kesehatan, pendampingan ibu, serta pelayanan langsung di Posyandu, memiliki pengaruh besar terhadap perilaku ibu dalam mengikuti kegiatan tersebut secara konsisten. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Widyaningsih, 2025), yang menyatakan bahwa kader yang aktif dalam memberikan edukasi dan pendampingan secara intensif mampu meningkatkan kesadaran serta kepatuhan ibu terhadap jadwal Posyandu. Pada penelitian (Lubis et al., 2025) juga mendukung temuan ini, dengan menyatakan bahwa kader yang berperan sebagai fasilitator dan edukator yang efektif dapat mempengaruhi perubahan perilaku ibu untuk lebih peduli

terhadap kesehatan anak, khususnya melalui layanan Posyandu.

Peneliti berasumsi bahwa kader Posyandu memiliki peran penting dalam mendorong ibu-ibu balita untuk aktif mengikuti kegiatan Posyandu. Ketika kader terlibat secara aktif baik dalam memberi edukasi, mendampingi ibu, maupun melayani langsung di Posyandu, hal ini menciptakan rasa nyaman dan kepercayaan di tengah masyarakat, yang pada akhirnya membuat ibu lebih termotivasi untuk datang secara rutin. Hubungan yang baik antara kader dan ibu balita juga dianggap sebagai faktor yang dapat memengaruhi keputusan ibu dalam membawa anaknya ke Posyandu. Sebaliknya, jika kader kurang aktif atau tidak hadir dalam kegiatan, partisipasi ibu pun cenderung menurun. Oleh karena itu, peneliti meyakini bahwa kualitas dan keberadaan kader sangat memengaruhi efektivitas pelayanan Posyandu. Pemberdayaan kader melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan diyakini menjadi langkah strategis agar kader mampu menjalankan peran mereka secara optimal.

### **Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah ibu dengan rentang usia 29 hingga 33 tahun, sebanyak 30 orang atau sekitar 31,3%. Kelompok usia ini termasuk dalam kategori usia produktif, yang umumnya memiliki kesadaran lebih tinggi mengenai pentingnya menjaga kesehatan anak. Pada usia ini, ibu biasanya telah memiliki kematangan emosional dan pengalaman dalam mengasuh, sehingga mendorong mereka untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan posyandu. Hal ini sejalan dengan temuan Rizqiyah et al. (2021) yang menyebutkan bahwa ibu usia produktif cenderung lebih terlibat dalam kegiatan kesehatan masyarakat karena memahami pentingnya layanan kesehatan bagi anak-anak. Yenni (2021) juga menyatakan bahwa usia ibu memiliki hubungan signifikan dengan keaktifan dalam membawa anak ke posyandu, di

mana ibu usia matang lebih peduli terhadap tumbuh kembang anak.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa usia ibu yang produktif berkontribusi besar terhadap tingkat keaktifan kunjungan posyandu karena mereka memiliki pemahaman dan tanggung jawab yang lebih terhadap kesehatan anak mereka.

### **Karakteristik Responden Berdasarkan Kategori Pekerjaan Ibu**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga, yaitu sebanyak 63 orang dari total 96 responden atau sekitar 65,6%. Kondisi ini memberikan keuntungan tersendiri karena ibu yang tidak terikat oleh kewajiban pekerjaan formal memiliki waktu yang lebih fleksibel untuk mengikuti kegiatan posyandu secara rutin. Berbeda halnya dengan ibu yang bekerja penuh waktu, yang kerap kali mengalami kendala dalam hal waktu, sehingga sulit untuk menyesuaikan dengan jadwal posyandu. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Huraera, 2023) menyebutkan bahwa partisipasi ibu bekerja dalam kegiatan posyandu cenderung lebih rendah. Senada dengan itu, (Moh. Andri et al., 2023) menyatakan bahwa status pekerjaan merupakan faktor yang memengaruhi tingkat kehadiran ibu balita ke posyandu. Ibu rumah tangga lebih mungkin hadir secara rutin karena memiliki kendali waktu lebih besar dan keterlibatan yang lebih tinggi dalam mengasuh anak.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa status sebagai ibu rumah tangga berkontribusi positif terhadap keaktifan ibu dalam menghadiri kegiatan posyandu.

### **Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu**

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD), yakni sebanyak 35 orang atau 36,5%. Disusul

oleh responden dengan pendidikan SMP sebesar 31,3% dan SMA sebanyak 25,0%, sementara hanya 7,3% responden yang mengenyam pendidikan tinggi. Secara umum, pendidikan yang lebih tinggi sering kali diasosiasikan dengan peningkatan pengetahuan dan kesadaran terhadap pentingnya layanan kesehatan, termasuk posyandu. Meski demikian, dalam penelitian ini terlihat bahwa tingkat pendidikan formal tidak selalu menjadi faktor penentu utama dalam partisipasi ibu terhadap kegiatan posyandu. Pada penelitian (Wati, 2023) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pendidikan ibu dan kunjungan ke posyandu, di mana ibu dengan pendidikan tinggi cenderung lebih rutin hadir. Namun, penelitian (Krisdayani & Fadhilah, 2023) mengungkapkan bahwa faktor eksternal seperti pekerjaan dan kesibukan harian juga turut memengaruhi tingkat keaktifan.

Maka dapat disimpulkan bahwa meskipun pendidikan mempengaruhi pemahaman ibu terhadap pentingnya posyandu, partisipasi mereka tetap dipengaruhi oleh faktor lain seperti waktu luang dan kesibukan sehari-hari.

### **Karakteristik Responden Berdasarkan Peran Kader Posyandu**

Dari hasil penelitian yang di dapatkan mayoritas responden dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa kader Posyandu memiliki peran yang aktif, dari total 96 responden, sebanyak 89 orang (92,7%) menyatakan bahwa kader Posyandu berperan aktif, sedangkan 7 orang (7,3%) menyatakan kader tidak berperan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita menilai kader menjalankan perannya dengan baik di Posyandu Kenanga.

Tingginya persepsi positif terhadap peran kader mencerminkan bahwa kader telah menjalankan fungsi-fungsinya dengan efektif, seperti memberikan edukasi kesehatan, melakukan pengingat jadwal kunjungan, dan menjalin

komunikasi yang baik dengan masyarakat. Temuan ini memperkuat pentingnya peran kader sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan berbasis masyarakat.

Peran tersebut memegang peranan krusial dalam mendukung kesuksesan program Posyandu karena kader bertindak sebagai penggerak, pemberi edukasi, serta perantara antara masyarakat dan tenaga kesehatan. Hasil analisis menggunakan uji chi-square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peran kader dan tingkat keaktifan ibu dalam membawa balita ke Posyandu, dengan nilai  $p = 0,043$  ( $p < 0,05$ ). Ini berarti hipotesis alternatif diterima, yang mengindikasikan bahwa semakin optimal peran kader, semakin tinggi pula partisipasi ibu dalam kegiatan Posyandu. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Widyaningsih, 2025), yang menyatakan bahwa kader yang aktif dalam memberikan edukasi, melakukan kunjungan rumah, serta menjaga komunikasi dengan ibu balita berperan besar dalam mendorong kehadiran mereka ke Posyandu. Secara keseluruhan, peran aktif kader menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan program Posyandu, karena mampu mendorong kehadiran ibu balita dan memperkuat efektivitas kegiatan yang dijalankan.

### **Karakteristik Responden Berdasarkan Kunjungan Ibu ke Posyandu**

keaktifan ibu dalam berpartisipasi pada kegiatan Posyandu balita menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu sebanyak 69 orang (71,9%), termasuk dalam kategori rutin melakukan kunjungan, sedangkan 27 responden (28,1%) tercatat tidak rutin. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Diana, 2024) yang menunjukkan bahwa motivasi ibu untuk hadir di Posyandu sangat dipengaruhi oleh sikap kader yang ramah, suportif dan juga strategi jemput bola yang dilakukan kader, seperti kunjungan rumah dan komunikasi melalui media

sosial, efektif dalam meningkatkan partisipasi ibu balita di Posyandu. Ini menandakan bahwa keterlibatan kader tidak hanya terbatas pada pelaksanaan Posyandu, tetapi juga dalam aktivitas sosial yang mempererat hubungan dengan ibu-ibu balita, sehingga berkontribusi signifikan terhadap keaktifan mereka dalam membawa anak ke Posyandu secara rutin. Secara keseluruhan, keaktifan ibu dalam kunjungan Posyandu merupakan hasil kolaborasi antara kesadaran individu ibu dan peran proaktif kader dalam mendekatkan layanan kepada masyarakat.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peran kader dengan keaktifan ibu dalam kunjungan ke Posyandu. Keterlibatan aktif kader dalam edukasi, pendampingan, dan pelayanan terbukti meningkatkan partisipasi ibu dalam membawa balita ke Posyandu secara rutin. Peran kader yang komunikatif dan suportif menjadi faktor kunci dalam membangun kepercayaan serta meningkatkan kesadaran ibu terhadap pentingnya layanan Posyandu. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan kapasitas kader melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan sangat diperlukan guna menunjang efektivitas program Posyandu di tingkat komunitas.

## REFERENSI

- Diana, M. (2024). *POSYANDU BERDASARKAN STATUS GIZI DI DESA ( Factor Affecting The Performance of Posyandu Caderns Based on Nutritional Posyandu merupakan garda terdepan dalam pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat desa , dengan ( Antarsih & Lubis 2023 ). Kinerja kader me.* 8(November), 189–201. <https://doi.org/10.21111/dnj.v8i2.13051>
- Fahriani, A., Kirana, R., Megawati, &

- Yuniarti. (2025). Hubungan Penggunaan Media Sosial Whatsapp Dengan Keaktifan Ibu Balita Mengikuti Kegiatan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Takisung Tahun 2024. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ)*, 2(1), 256–269. <http://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/63>
- Huraera, W. R. (2023). *Ghidza : jurnal gizi dan kesehatan.* 7(2), 216–226.
- Kemendes, kementerian kesehatan republik indonesia. (2024). *Pelatihan Keterampilan Dasar Kader Posyandu Angkatan 1 Kerjasama Dinas Kesehatan Kabupaten.* [https://lms.kemkes.go.id/courses/b4a0663c-a66d-45ce-93f7-1a97c106ac5e?utm\\_source](https://lms.kemkes.go.id/courses/b4a0663c-a66d-45ce-93f7-1a97c106ac5e?utm_source)
- kementerian Kesehatan, R. (2021). *Tak Lekang Oleh Zaman,Posyandu Mrnjadi Pasilitas Promotif Preventif.* [https://kemkes.go.id/id/rilis-kesehatan/tak-lekang-oleh-zaman-posyandu-jadi-fasilitas-promotif-preventif?utm\\_source](https://kemkes.go.id/id/rilis-kesehatan/tak-lekang-oleh-zaman-posyandu-jadi-fasilitas-promotif-preventif?utm_source)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, K. (2024). *Manfaat Penimbangan Balita di Posyandu untuk Cegah Stunting.* [https://ayosehat.kemkes.go.id/manfaat-penimbangan-balita-di-posyandu?utm\\_source](https://ayosehat.kemkes.go.id/manfaat-penimbangan-balita-di-posyandu?utm_source)
- Krisdayani, D. D., & Fadhilah, N. (2023). *Peranan Kader Kesehatan dalam Kegiatan Posyandu Balita pada Masa Pandemi Covid-19 The Role Of Health Cadres In Toddler Posyandu Activities During The Covid-19 Pandemic.* 15(2).
- Lubis, I., Rahayu, S., Syafira, L. T., Friska, M., Sinaga, M., Khailila, R., Ananda, R., Karera, A. I., Kesehatan, F., Universitas, M., Negeri, I., & Utara, S. (2025). *JPKM Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat.* 6(1), 43–48.

- Moh. Andri, Sudirman, & Handayani Sam. (2023). Analisis Rendahnya Kunjungan Ibu yang Mempunyai Balita ke Posyandu di Kelurahan Pasangkayu Wilayah Kerja Puskesmas Pasangkayu 1 Kabupaten Mamuju Utara. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(6), 544–551. <https://doi.org/10.56338/jks.v6i6.3721>
- Pemerintah kabupaten bogor, P. (2023). *Meningkat, Ada 335 Kasus Kematian Ibu dan Bayi Lahir di Kabupaten Bogor Sepanjang 2023*. [https://pakuanraya.com/meningkat-ada-335-kasus-kematian-ibu-dan-bayi-lahir-di-kabupaten-bogor-sepanjang-2023/?utm\\_source](https://pakuanraya.com/meningkat-ada-335-kasus-kematian-ibu-dan-bayi-lahir-di-kabupaten-bogor-sepanjang-2023/?utm_source)
- Purba, B., & Sugiantini, T. E. (2023). *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Peran Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Cakupan Kunjungan Balita Di Wilayah Kerja Desa Sukaluyu Karawang*. 8(3).
- Saeni, R. H., & Irwan, Z. (2022). *Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu melalui kegiatan edukasi dan simulasi*. 6(1), 678–686.
- Syam, N. S., Ningrum, N. A., Emily, D. S., Herianti, N. L., Dewi, S. F., & Hijriani, R. K. (2020). Peran Serta Kader Dalam Pemenuhan Kelengkapan Dan Ketepatan Pencatatan Data Posyandu Anyelir 1 Dusun Wonocatur, Banguntapan, Bantul. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 275–278. <https://doi.org/10.12928/jp.v4i3.1995>
- Wahyuni. (2021). Pemanfaatan WhatsApp dalam Pemantauan Pola Tumbuh Kembang Bayi. *Jurnal ABDIMAS-HIP*, 2(1), 14–27. <https://akbidhipekalongan.ac.id/e-journal/index.php/abdima/ship/article/view/126>
- Wati, septi vera. (2023). *INSURANCE , MILEAGE AND WORK WITH THE*. 100–107.
- Widyaningsih, T. sakti. (2025). *Jurnal Peduli Masyarakat*. 7, 65–74.